

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian kedua akan membahas mengenai tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis. Sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya penelitian dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

A. Tinjauan pustaka

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak mungkin baik, bila siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh karena siswa tidak akan tahu banyak tentang materi pelajaran yang diajarkan di sekolahnya dengan optimal. Agar hasil belajar dapat tercapai dengan secara optimal maka pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan terorganisir. Sardiman, (2001: 19) mengungkapkan bahwa agar memperoleh hasil belajar yang optimal, maka proses belajar dan pembelajaran harus dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman, (2001 :49) mengungkapkan bahwa hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Hasil belajar itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli dan autentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Hasil belajar dapat memberikan informasi bagi siswa tentang sejauh mana mereka menguasai bahan pelajaran yang disampaikan guru. Bagi guru hasil belajar dapat digunakan sebagai petunjuk efektif tidaknya metode yang digunakan. Dengan demikian dapat dijadikan umpan balik pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran semakin baik dan optimal.

Berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Mengenai hasil belajar Dimiyati dan Mudjiono, (2006: 3) menyatakan: “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar”.

Selanjutnya didukung oleh pendapat Sagala, (2011: 38) menyatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil dalam belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti dikemukakan berikut ini.

- 1) Kemampuan berfikir yang tinggi bagi siswa, hal ini di tandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis, dan obyektif.
- 2) Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran.
- 3) Bakat dan minat yang khusus pada siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya.
- 4) Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya.

Dengan demikian hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan tingkah laku secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran serta perubahan cenderung menetap dari arah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan pada waktu tertentu. Menurut Bloom, (2008) ada tiga ranah hasil belajar sebagai berikut.

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di tengah masyarakat. Kemampuan ini sering disebut kemampuan mentransfer pengetahuan ke berbagai situasi sesuai dengan konteksnya. Hampir semua mata pelajaran berkaitan dengan kemampuan kognitif, karena di dalamnya diperlukan kemampuan berfikir untuk memahaminya. Ranah kognitif merupakan salah satu aspek yang akan dinilai setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal, sedangkan seseorang yang berminat terhadap suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil

pembelajaran yang optimal. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.

c. Ranah Psikomotor

Pelajaran yang termasuk psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik. Mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani, seni serta pelajaran lain yang memerlukan praktik. Ranah psikomotor yang dinilai adalah tes keterampilan siswa yang menggunakan alat-alat praktikum.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan wujud dari apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga menunjukkan berhasil tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka-angka setelah mengikuti tes.

2. Persepsi siswa tentang kewirausahaan

Persepsi merupakan aspek kognitif yang mempengaruhi hasil belajar/prestasi belajar siswa. Banyak para ahli yang mendefinisikan pengertian dari persepsi

Kemudian pendapat yang serupa, persepsi adalah deteksi dan interpretasi stimulus yang ditangkap oleh penginderaan, kemudian ditransformasikan kesusunan syaraf pusat di otak, kemudian diinterpretasikan sehingga mengandung arti tertentu bagi kita (Satiadarma, 2001: 45).

Slameto, (2003: 96) menjelaskan bahwa melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Prinsip-prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang Guru/pendidik sebagai berikut.

1. Persepsi itu relatif bukannya absolut
Manusia bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Manusia tidak dapat menyebutkan secara persis berat suatu benda yang dilihatnya, tetapi ia dapat secara relative menerka berat benda tersebut. Berdasarkan pernyataan bahwa persepsi itu relative, seorang guru dapat meramalkan dengan baik persepsi siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.
2. Persepsi itu selektif
Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, yang menarik perhatiannya, dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.
3. Persepsi itu mempunyai tatanan
Pelajaran yng disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika tidak, maka siswa akan menyusun sendiri butir-butir pelajaran sesuai kemampuannya yang terkadang tidak sesuai dengan yang dikehendaki guru. Hasilnya adalah salah interpretasi/pengertian.
4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)
Harapan dan kesiapan penerima akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.
5. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama (Slameto, 2003: 103).

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, kepribadian, sikap, atau motivasi. Oleh karena itu guru dapat memberikan metode yang berbeda-beda pada setiap kelas/individu agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama antar kelas/individu (Slameto, 2003: 105).

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi/pandangan setiap individu terhadap suatu objek berbeda-beda. Dalam prose kegiatan belajar mengajar, guru harus tahu benar bagaimana cara menyampaikan pelajaran agar apa yang ingin disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan benar. Perbedaan-perbedaan persepsi setiap orang disebabkan karena adanya perbedaan kepribadian, sikap, pengalaman, dan berbagai hal dari setiap individu.

Seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting, karena.

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat di ingat.
2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadi siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan, dan
3. Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru (Slameto, 2003: 102).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu pandangan atau tanggapan individu terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar atau sosialisasi, pengetahuan dan cakrawala individu tentang objek tersebut.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat penyesuaian dari kurikulum 1994 menjadi kurikulum 1999.

Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha. Wira (dari bahasa sansekerta) artinya satria, patriot, berani, teladan, dan penunjang atau pahlawan. Sedangkan usaha yang berarti upaya yaitu suatu pengerahan tenaga, penyelenggaraan, penggunaan, atau segala sumber daya. Dengan demikian wirausaha dapat

diartikan sebagai pengerahan segala daya atau sumber daya dengan penuh keberanian.

Sedangkan menurut Alma, (2006: 31) kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang kewirausahaan adalah pandangan atau tanggapan siswa tentang proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Peranan persepsi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki persepsi yang benar tentang kewirausahaan, maka diharapkan membantu siswa untuk lebih mudah menguasai bahan pelajaran yang disajikan oleh guru dan akan mendorongnya untuk belajar lebih giat, sehingga dengan demikian diduga persepsi yang positif terhadap kewirausahaan akan dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa.

3. Minat Belajar Kewirausahaan

Bagi seorang siswa minat belajar mempunyai arti penting dalam proses belajar. Kejenuhan sering kali terjadi pada diri seseorang saat melakukan suatu pekerjaan secara intens dan terus menerus. Hal ini juga terjadi pada siswa, oleh karena itu minat belajar dibutuhkan bagi siswa untuk menumbuhkan gairah belajar.

Minat merupakan suatu landasan yang sangat penting demi keberhasilan proses belajar mengajar. Suatu cita-cita akan sulit dicapai jika seseorang tidak mempunyai minat. Maka minat merupakan dasar untuk mencapai cita-cita. Dan minat akan timbul jika rangsangannya menarik perhatian.

Berdasarkan pengertian minat diatas memberikan pengertian bahwa minat menyebabkan perhatian dimana minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan perhatian seolah-olah menonjolkan fungsi pikiran. Hal ini menegaskan bahwa apa yang menarik minat menyebabkan pula kita berperhatian dan apa yang menyebabkan berperhatian kita tertarik, minatpun menyertainya jadi ada hubungan antara minat dan perhatian.

Para ahli di dunia pendidikan telah banyak mendefinisikan tentang minat, menurut Slameto, (2003: 180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut.

- 1 Minat adalah suatu gejala psikologis.
- 2 Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- 3 Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran.
- 4 Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat berikut.

“Belajar dengan minat akan mendorong siswa lebih baik daripada belajar tanpa minat karena minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya”.

Sardiman, (2001: 76) mengatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Minat belajar harus dilakukan berdasarkan kemauan dari dalam siswa dan dorongan terhadap sesuatu, sehingga tercipta ketertarikan. Sebab jika tidak berdasarkan kemauan dan dorongan dari siswa itu sendiri maka akan sulit bagi siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajar.

Hal ini sama dengan pendapat Dalyono, (2005: 126) bahwa “minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar yaitu minat dan motivasi”. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung akan memperoleh hasil yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang kurang akan memperoleh hasil yang rendah.

Selain itu Slameto, (2003: 180) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan melalui sesuatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi di dalam suatu aktivitas. Karena minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar”.

Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut.

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar (Slameto, 2003: 180).

Menurut Slameto, (2003: 180-181) cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat siswa sebagai berikut.

1. Menggunakan minat siswa yang telah ada.
2. Membangkitkan minat baru siswa.
3. Menggunakan intensif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.
Intensif adalah alat untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Minat dapat berkembang apabila dihubungkan dengan minat anak pada saat ini.

Persyaratan penting bagi timbulnya minat dan perhatian sebagai berikut.

1. Adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan yang nyata.
2. Pelajaran dapat dikaitkan langsung dengan tematik kehidupan murid pada saat itu.
3. Pengajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi si murid.
4. Murid diberi kesempatan untuk belajar mandiri.
5. Minat murid dapat bertambah jika murid dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu.
6. Melibatkan dan memberi kesempatan pada murid dalam kegiatan belajar (Slameto, 2003: 182).

Kegiatan belajar akan tercipta secara efektif apabila minat belajar yang ada dalam diri peserta didik itu sangat tinggi, yang juga akan mengarah pada tingkah laku murid. Murid yang minat belajarnya tinggi akan lebih mudah untuk menyerap materi yang ia dapatkan dan sebaliknya, bila murid yang minat belajarnya rendah maka akan sulit untuk menerima materi. Minat bukanlah

merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja melainkan sesuatu yang bisa dikembangkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia. Salah satu upaya peningkatan ini dilakukan dengan berbagai studi dengan cakupan ruang lingkup yang luas, yang meliputi peningkatan tenaga kependidikan, peningkatan mutu siswa, peningkatan lulusan dan lain-lain.

Studi atau penelitian yang sejenis dengan pokok masalah yang dihadapkan dalam skripsi ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Oleh karena itu pada bagian ini dilengkapi beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini, antara lain sebagai berikut.

- a. Reni (2007) mengkaji mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan dan minat menjadi wirausahawan siswa kelas XI Jurusan Penjualan semester ganjil pada SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2006/2007. Yang hasilnya menyatakan ada pengaruh positif persepsi siswa tentang kewirausahaan dan minat menjadi wirausahawan terhadap prestasi belajar kewirausahaan yang ditunjukkan dengan $F_h=8,616 > 1,989$ dengan $R^2=0,280$.
- b. Septyanita (2003) mengkaji mengenai pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan pendidikan system ganda (PSG) terhadap minat berwiraswasta yang hasilnya menyatakan ada pengaruh

antara persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan pendidikan system ganda (PSG) terhadap minat berwiraswasta, yang ditunjukkan dengan $F_h=103,480 > F_t=2,712$ dengan $R^2=0,548$.

- c. Novitasari (2009) mengkaji mengenai pengaruh minat belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri II Way Bungur Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009. Yang hasilnya menyatakan ada pengaruh minat belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri II Way Bungur Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009, yang ditunjukkan dengan $F_h=21,262 > F_t=2,712$ dengan $R^2=0,429$.

C. Kerangka Pikir

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan secara terencana, terarah dan sistematis. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar biasanya dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

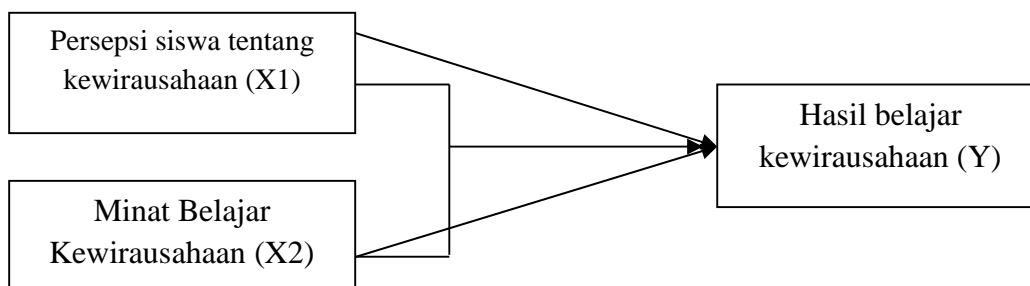
Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah persepsi siswa tentang kewirausahaan dan minat belajar kewirausahaan.

Persepsi siswa tentang kewirausahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar kewirausahaan. Apabila siswa memiliki persepsi yang benar tentang kewirausahaan, maka diharapkan membantu siswa lebih mudah menguasai bahan pelajaran yang disajikan oleh guru dan akan mendorongnya belajar lebih giat, sehingga dengan demikian diduga persepsi yang positif terhadap kewirausahaan akan dapat meningkatkan Hasil belajar kewirausahaan siswa.

Minat belajar siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan. Minat merupakan perhatian dimana fungsi rasa dan perhatian menonjolkan fungsi pikiran. Hal ini menegaskan bahwa apa yang menyebabkan tumbuhnya minat menyebabkan pula perhatian dan apa yang menyebabkan perhatian membuat kita tertarik, sehingga minat dan perhatian diduga akan berpengaruh pada hasil belajar kewirausahaan. Minat pun menyertainya jadi ada hubungan antara minat dan perhatian.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir peneliti ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Paradigma Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan dan minat Belajar Kewirausahaan Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan.



D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Penjualan semester ganjil di SMK Ganesa Sekampung tahun ajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh minat belajar kewirausahaan terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Penjualan semester ganjil di SMK Ganesa Sekampung tahun ajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan dan minat belajar kewirausahaan terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Penjualan semester ganjil di SMK Ganesa Sekampung tahun ajaran 2011/2012.